

PERAN ROA, ROE, DAN CR DALAM MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018–2022

Puput Widyawati

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah

Email : puputwidyawati200601@gmail.com

Diterbitkan oleh STIELM

:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham*. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel Harga Saham, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar selama 5 tahun berturut turut di LQ45 pada sektor industri barang konsumsi dengan batasan periode 2018-2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Unilever Indonesia Tbk adalah yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada *Return On Asset (ROA)*, perusahaan Unilever Indonesia Tbk adalah yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada *Return On Equity (ROE)*, dan perusahaan Kalbe Farma Tbk adalah yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada *Current Ratio (CR)*. Pada setiap perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Uji f menunjukkan bahwa *Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) , Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) on stock prices. This study uses the theory of financial management related to stock price, return on assets, return on equity and current ratio variables. The research method used is descriptive quantitative. The sample in this study is a company registered for 5 consecutive years at LQ45 in the consumer goods industry sector with a limited period of 2018-2022. The data analysis used is panel data regression analysis. The results of this study indicate that the Unilever Indonesia Tbk company has the highest average value on Return On Assets (ROA), the Unilever Indonesia Tbk company has the highest average value on Return On Equity (ROE), and the Kalbe Farma Tbk company is the one with the highest average value on the Current Ratio (CR). In each company that was sampled in this study, based on the results of the t test, it showed that Return On Assets partially did not affect stock prices, Return On Equity partially did not affect stock prices, and Current Ratio partially did not affect stock prices. Based on the f test shows that Return On Assets, Return On Equity and Current Ratio simultaneously or jointly have a significant effect on stock prices.

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) , Stock Price

Alamat Korespondensi : Kampus STIE Latifah Mubarokiyah Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya 46158

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis, perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dan meluas, maka perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya agar bisa terus maju dan berkembang serta dapat mempertahankan keberadaanya. Oleh karena itu, peran pasar modal pada saat ini menjadi sangat penting yaitu terkait dengan fungsi pasar modal itu sendiri.

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yaitu, surat utang obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal sehingga dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksa dana, dan lain-lain..

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Bursa efek mempunyai beberapa peran lainnya, salah satu cara yang bisa dilakukan investor dalam melakukan analisis terhadap perusahaan yaitu dengan cara menganalisis laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba -rugi yang tersaji oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi serta perkembangan suatu perusahaan. Buat memudahkan investor memilih saham, BEI mengeluarkan beberapa indeks daftar saham berdasarkan berbagai karakteristik, salah satunya Indeks LQ45.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor adalah harga saham karena harga saham selalu mengalami fluktuasi. Jika harga saham tinggi maka akan memberikan keuntungan dan sebaliknya jika harga saham rendah maka akan merugikan perusahaan. Menurut (Darmadji, 2012 :12) Harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain yang nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Indeks LQ45 berisi daftar saham yang hanya terdiri dari 45 saham yang telah dipilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi dari jumlah keseluruhan saham yang terdapat pada BEI.

Pemilihan daftar saham LQ45 dilakukan setiap 6 bulan dan pastinya memiliki tingkat profitabilitas nilai perdagangan yang tinggi.

Komponen indeks LQ45 adalah 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki kualifikasi/kriteria berikut :

1. Emiten sudah melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan terakhir. Oleh karena itu, saham-saham baru yang baru saja melakukan IPO (*Initial Public Offer*) tidak dapat tergolong dalam indeks LQ45.
2. Emiten mempunyai kinerja dan prospek kedepan yang baik. Emiten yang sudah memiliki prospek yang baik agar tidak merugikan investor.
3. Emiten dalam indeks LQ45 merupakan salah satu 60 saham yang dinilai paling likuid di bursa karena memiliki nilai transaksi perdagangan terbesar di pasar regular.
4. Emiten harus memiliki kapitalisasi pasar yang termasuk kedalam 60 saham dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di BEI dalam kurun waktu 1 tahun.

Berbeda dengan indeks lainnya yaitu IDX30 yang merupakan indeks yang memantau kinerja harga dari 30 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar dan juga memiliki fundamental yang baik. Perbedaan IDX30 dan LQ45 adalah ruang lingkupnya. Adapun 30 saham tersebut yang berasal dari saham indeks LQ45. Jadi IDX30 memiliki cakupan yang lebih sempit dan spesifikasi yang lebih ketat dibandingkan dengan LQ45.

Oleh karena itu alasan peneliti memilih saham yang terdaftar di indeks LQ45 yaitu karena perusahaan yang masuk didalam indeks LQ45 merupakan saham yang selalu aktif sehingga terus menerus akan mengalami fluktuasi harga saham. Hal ini dikarenakan saham Indeks LQ45 memiliki nilai kapitalisasi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi atau dapat dikatakan aktif diperdagangkan sehingga prospek pertumbuhan dan kinerja saham dinilai baik. Fluktuasi harga pada kelompok saham LQ45 cenderung smooth yang menjadikan return dari capital gain tidak setinggi pada kelompok saham yang mengalami fluktuasi harga signifikan.

Pendekatan dasar yang diperlukan untuk mengukur setiap pergerakan harga saham yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental yang sering dipakai dalam memprediksi harga saham adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini yang dapat digunakan investor sebagai bahan evaluasi mengenai perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang baik dan tingkat pengembalian yang besar (Latifah and Suryani 2020). Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Rasio* (CR).

Ada beberapa penelitian yang terkait *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Current Rasio (CR)*. Salah satunya yang dilakukan oleh Teresia Sri Aritha, Dhea Cristina Damanik, Susi Hanna Manalu dan Rafida Khairi (2020), hasil dari uji hipotesis yang dilakukan secara simultan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Rasio* secara bersamaan dapat memiliki pengaruh yang besar pada harga saham. Sedangkan, secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham dan tidak memiliki pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* dan *Current Rasio* terhadap harga saham.

Sehingga penelitian ini lebih menekankan dan tertarik untuk mengambil variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* dan *Current Rasio* untuk menganalisis kinerja perusahaan karena *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Rasio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam aspek kewajiban perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan suatu investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan likuiditas dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan pada jangka pendek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yang dilihat dari kinerja perusahaan yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas dan aktiva perusahaan. Selain *Return On Equity* dan *Return On Equity*, faktor lain yang dapat meningkatkan harga saham yang dilihat dari kinerja perusahaan yaitu *Current Rasio*. *Current Rasio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang telah dimiliki.

Maka untuk menilai kinerja perusahaan untuk memilih harga saham yang sesuai suatu perusahaan emiten yang dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dengan mengukur kinerja perusahaan melalui analisis rasio yang menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Rasio* untuk diteliti agar mengetahui pengaruh *return on assets*, *return on equity* dan *current rasio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2022.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *CURRENT RASIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**.

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh terhadap harga saham dengan menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Rasio*, serta

menganalisis pengaruh simultan serta parsial *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Selain itu untuk mengetahui variabel yang paling dominan diantara ketiga variabel independen yang digunakan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1945 Tentang Pasar Modal, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.2 Saham

Menurut (Sepindo, y., Suhendro, S., & Chomsatu 2020) Saham merupakan selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang beredar di pasar modal. Semakin tinggi permintaan dan penawaran maka harga saham akan meningkat.

2.3 Harga Saham

Menurut (Hartono, 2010) Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Harga saham merupakan harga pada saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.

2.4 Return On Asset (ROA)

Menurut (Kasmir, 2017:202) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

2.5 Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2017:117) Return on Equity (ROE) merupakan rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efisien.

2.6 Current Rasio (CR)

Menurut (Kasmir, 2018:125) Current Rasio (Rasio Lancar) merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

3 METODE

Dalam penelitian ini, ada beberapa batasan dimana ruang lingkup dari penelitian ini meliputi : Penelitian hanya pada Indeks LQ45, Periode penelitian ini 5 tahun terakhir yaitu mulai dari 2018-2022 dan Analisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Rasio* (CR), Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018-2022 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Dalam teknik ini sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang secara terus – menerus masuk selama 5 tahun terakhir dari periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 selama 5 tahun terakhir dari periode 2018-2022 yang dipilih yaitu sektor industri barang konsumsi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software reviews 9.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Return On Asset (ROA)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan ROA Tahun 2018-2022 yaitu :

No	Perusahaan	Return On Asset (ROA)					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	H.M. Sampoerna Tbk	0,29	0,27	0,17	0,13	0,12	20%
2	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	9%
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	5%
4	Kalbe Farma Tbk	0,14	0,13	0,12	0,13	0,13	13%
5	Unilever Indonesia Tbk	0,45	0,36	0,35	0,30	0,29	35%
Rata-Rata ROA							16%

Sumber : Data primer di olah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2018 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,45. Pada tahun 2019 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,36. Pada tahun 2020 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,35. Pada Tahun 2021 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,30. Pada Tahun 2022 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,29

Untuk nilai *Return On Asset* terendah di tahun 2018 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,5. Pada tahun 2019 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,6. Pada tahun 2020 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,5. Untuk tahun 2021 perusahaan yang memiliki nilai terendah meliputi Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,06. Untuk tahun 2022 perusahaan yang memiliki nilai terendah meliputi Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,05

Menurut (Kasmir, 2018) standar industri *Return On Asset* yaitu 30%. Untuk perusahaan H.M. Sampoerna Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 20%. Untuk perusahaan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu hanya 9 %. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 5 %. Untuk perusahaan Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 13 %. Untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang baik yaitu 35 %.

Kesimpulannya dari semua rata rata perusahaan selama pengamatan 5 tahun untuk rata-rata ROA yaitu 16% yang menyatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

4.2 *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan ROE Tahun 2018-2022 yaitu :

No	Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	H.M. Sampoerna Tbk	0,38	0,38	0,28	0,24	0,22	30%
2	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,21	0,20	0,15	0,14	0,10	16%
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,10	0,11	0,11	0,13	0,10	11%
4	Kalbe Farma Tbk	0,16	0,15	0,15	0,15	0,16	15%
5	Unilever Indonesia Tbk	1,23	1,40	1,45	1,33	1,34	135%
Rata-Rata ROE							41%

Sumber : Data primer di olah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2018 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,23. Pada tahun 2019 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,40. Pada tahun 2020 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,45. Pada Tahun 2021 dimiliki perusahaan Unilever Tbk sebesar 1,33. Pada Tahun 2022 dimiliki perusahaan Unilever Tbk sebesar 1,34.

Untuk nilai *Return On Asset* terendah di tahun 2018 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,09. Pada tahun 2019 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,10. Pada tahun 2020 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,11. Tahun 2021 dimiliki perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,12. Tahun 2022 dimiliki perusahaan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,10.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan pada sektor industri barang konsumsi selama tahun penelitian 2018-2022 tidak ada yang memiliki kenaikan *Return On Equity* di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *Return On Equity* nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Menurut (Kasmir, 2018) standar industri *Return On Equity* yaitu 40%. Untuk perusahaan H.M. Sampoerna Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 30%. Untuk perusahaan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu hanya 16%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 11%. Untuk perusahaan Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 15%. Untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang baik yaitu 135%. Kesimpulannya dari semua rata rata perusahaan selama pengamatan 5 tahun untuk rata-rata ROE yaitu 41% yang menyatakan baik karena berada di atas standar industri.

4.3 *Current Rasio (CR)*

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan CR Tahun 2018-2022 yaitu :

No	Perusahaan	<i>Current Rasio (CR)</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	H.M. Sampoerna Tbk	4,30	3,28	2,45	1,88	1,69	272%
2	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	1,95	2,54	2,26	1,8-	3,10	233%
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	137%
4	Kalbe Farma Tbk	4,66	4,35	4,12	4,45	3,77	427%
5	Unilever Indonesia Tbk	0,73	0,65	0,66	0,61	0,61	65%

Rata-Rata CR

227%

Sumber : Data primer di olah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Current Rasio* tertinggi pada tahun 2018 dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 4,66. Pada tahun 2019 dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 4,35. Pada tahun 2020 dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 4,12. Pada Tahun 2021 dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 4,45. Pada Tahun 2022 dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 3,77.

Untuk nilai *Current Rasio* terendah di tahun 2018 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,73. Pada tahun 2019 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,65. Pada tahun 2020 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,66. Tahun 2021 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,61. Tahun 2022 dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,61.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan pada sektor industri barang konsumsi selama tahun penelitian 2018-2021 tidak ada yang memiliki kenaikan *Current Rasio* di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *Current Rasio* nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai *Current Rasio* maka dapat membuktikan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut (Kasmir, 2018) standar industri current rasio yaitu 200%. Untuk perusahaan H.M. Sampoerna Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang baik yaitu 272%. Untuk perusahaan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang baik yaitu hanya 233%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 137%. Untuk perusahaan Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang baik yaitu 427%. Untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama 5 tahun pengamatan memiliki kinerja yang baik yaitu 65%.

Keismpulannya dari semua rata rata perusahaan selama pengamatan 5 tahun untuk rata-rata CR yaitu 227% yang menyatakan baik karena berada jauh di atas standar industri.

4.4 Harga Saham

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Harga Saham Tahun 2018-2022 yaitu :

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	3,710	2,100	1,505	965	840
2	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	10,450	11,325	9,575	8,700	10,000

3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7,450	7,925	6,850	6,325	6,725
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,520	1,620	1,480	1,615	2,090
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	9,080	8,400	7,350	4,110	4700

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai Harga Saham sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun 2018 – 2022 yang tertinggi pada perusahaan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2019 yaitu sebesar 11,325 dan nilai Harga Saham yang terendah pada perusahaan H.M Sampoerna Tbk untuk tahun 2022 sebesar 840.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis Return on Asset (ROA) mempunyai nilai terendah sebesar 5%. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 35%. Dengan rata – rata nilai ROA dari periode 2018 – 2022 sebesar 16%.
2. Berdasarkan hasil analisis Return on Equity (ROE) mempunyai nilai terendah sebesar 11%. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 135%. Dengan rata – rata nilai ROE dari periode 2018 – 2022 sebesar 41%.
3. Berdasarkan hasil analisis Current Rasio (CR) mempunyai nilai terendah sebesar 65%. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 427%. Dengan rata – rata nilai CR dari periode 2018 – 2022 sebesar 227%.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Saham setiap perusahaan selalu berfluktuasi. Dengan nilai terendah sebesar 840 yaitu pada tahun 2022. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 10.000 yaitu pada tahun 2022. Dengan rata – rata nilai Harga Saham dari periode 2018 – 2022 sebesar 5.456.

REFERENSI

- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. 2014. *Electronic Data Processing Dan Eviews 7*. Danisa media.
- Fahmi, Irham. 2017 *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2018a. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Rawoto, Agus Tri Basuki dan Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Punky, Josephine, and Sunartiyo. 2020. “Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT Indosat, Tbk.” *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 8 (3):35-45.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal “Manajemen Portofolio Dan Investasi” (G. Sudibyo(Ed.))*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Sumber Jurnal:

- Anjasari, Dwi Retno, Mei Florencia, and Rusdi Hidayat N. 2020. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 2(2): 123.
- Arihta, Teresia Sri, Dhea Cristina Damanik, Susi Hannaria Manalu, and Rafida Khairani. 2020. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(2): 426.
- Daniswara Halim, Bobby, and Layla Hafni. 2019. “The Effect of Financial Ratios on Stock Prices of Automotive and Its Components Companies Listed on Idx Period 2014-2017.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 451(4): 451–63.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Islavella, Nadia, and Nadia Roosmalitasari Sari. 2022. “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021).” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21(1): 67–80.
- Latifah, Hana Chabibatul, and Ani Wilujeng Suryani. 2020. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 7(1): 31–44.
- Lutfi, Asep Muhammad, and Nardi Sunardi. 2019. “Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek . ndonesia).” *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 2(3): 83.
- Ramadhan, Alvian Reza, and Khuzaini. 2020. “Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 1000–1005.

Suryawan, I Dewa Gede, and I Gde Ary Wirajaya. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi* 21(2): 1317–45.